

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peluang usaha sampingan industri rumahan dengan keuntungan besar adalah salah satu jenis usaha yang banyak diidamkan oleh para wirausaha yang suka dengan usaha berskala kecil menengah. Peluang usaha sampingan industri rumahan menjadi pilihan banyak wirausaha pemula karena beberapa faktor seperti modal yang kecil, tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan dapat segera dimulai siapa saja yang pandai membaca peluang. Berbeda dengan industri-industri berskala besar kebanyakan industri rumahan tidak memiliki bangunan sendiri melainkan dikerjakan di rumah meskipun ada beberapa yang menyediakan bangunan kecil untuk tempat usaha. Industri rumahan sangat berperan penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara kita. Bahkan bukan tidak mungkin dari perkembangan sektor ekonomi dari industri rumahan ini dapat memajukan bangsa Indonesia.

Industry rumahan bisa juga disebut dengan usaha kecil. Usaha kecil adalah usaha yang pemiliknya mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya mempekerjakan tidak lebih dari limapuluh orang. Usaha kecil memiliki ciri-ciri: (1) manajemen tergantung pemilik, (2) modal disediakan oleh

pemilik sendiri, (3) skala usaha dan jumlah modal relatif kecil, (4) daerah operasi usaha bersifat lokal, (5) sumber daya manusia yang terlibat terbatas, (6) biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari, (7) karyawan ada hubungan kekerabatan emosional, dan (8) mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis¹.

Di negara-negara sedang berkembang usaha-usaha yang banyak bertumbuh di masyarakat pada umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang membeikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya. Fakta-fakta seperti berikut ini adalah kenyataan di mana:

- a. Di banyak negara, 99% dari semua bisnis adalah usaha kecil.
- b. 40% pekerja bekerja di sektor usaha kecil.
- c. 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil.
- d. 75% persen dari pekerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil
- e. 50% dari usaha kecil gagal pada dua tahun pertama.
- f. Usaha kecil menampung porsi terbesar pegawai dalam industry ritel, grosir dan jasa.
- g. Usaha kecil menyumbang bagian terbesar dari penjualan di sector manufaktur.

¹ Tnp. Nm , Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3, Jakarta: Maret 2010, hal. 01

- h. Manajemen yang buruk adalah penyebab terbesar kegagalan usaha kecil.
- i. Di hampir semua negara, usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan².

Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang. Segala ide yang dimiliki oleh warganya sangat beragam guna menyumbangkan kreatifitasnya atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Baru-baru ini di lingkungan kita sering mendengar kata UKM. UKM merupakan kepanjangan dari Usaha Kecil Menengah atau biasa disebut dengan home Industri atau industri rumahan. Industri rumahan merupakan suatu usaha yang didirikan oleh seseorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas pastinya hanya daerah sekitarnya saja. Di Zaman yang modern ini sudah banyak sekali usaha rumahan yang ada disekitar kita bahkan pemasarannya juga sudah meluas karena bantuan teknologi salah satunya³.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan

² *Ibid*, hal. 02.

³ <https://sriwahyuni3202.wordpress.com/category/artikel-home-industri/> (di akses pada sabtu,31 maret 2018, pkl 14:05)

besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis⁴.

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan *universal* berarti syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaum al-hisab nanti⁵. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan tuhan. Melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat⁶.

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan

⁴ Erwin Rijanto, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)*, (Jakarta : Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015) hal.12.

⁵ Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 2.

⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 1.

keseerasian, keselarasan serta keseimbangan⁷. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran⁸. Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan⁹. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan

⁷ Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 40.

⁸ Stephen m golperd, lester. V. chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 38.

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 17

hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga¹⁰.

Menggali berbagai macam potensi daerah seakan-akan tidak pernah ada habisnya. Melimpahnya kekayaan alam dan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia, membuat setiap daerah di Indonesia mulai berkembang pesat dan menunjukkan keunggulannya di tiap-tiap sector. Tak terkecuali geliat para pelaku bisnis lokal di Trenggalek, Jawa Timur yang mulai menunjukkan eksistensinya di pasar lokal, nasional, bahkan hingga merambah ke pasar internasional.

Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah sekitar 126.140 Ha, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 kecamatan dan 157 desa dengan jumlah penduduk mencapai angka 796.966 jiwa pada tahun 2009. Daerah ini memiliki ratusan pelaku UKM yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan macam produk komoditas yang tidak bisa di anggap remeh.

Mengingat kondisi tanah di daerah Trenggalek yang kurang subur, sebagian masyarakat lebih memilih tanaman perkebunan seperti cengkeh,

¹⁰ <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/> (di akses pada sabtu,31 maret 2018, pkl 14:56)

kopi, ketela pohon, umbi-umbian, jagung, kakao, sayuran, serta aneka macam buah-buahan (misalnya : durian, manga, alpukat, belimbing, pisang, manggis, dll) untuk dikembangkan menjadi potensi bisnis daerah yang nilai ekonomi cukup besar. Selain itu, sebagian wilayah Trenggalek merupakan kawasan hutan yang ditanami pohon sengon, akasia, mahoni, jati, dan lain sebagainya.

Salah satu potensi daerah Kabupaten Trenggalek yang berhasil menembus pasar ekspor adalah industri kerajinannya. Beragam sentra industri kerajinan banyak di temukan di Kabupaten yang berbatasan langsung dengan daerah Tulungagung ini, seperti kerajinan anyaman bamboo yang terdapat di desa Wonoanti, kecamatan Gandusari. Desa tersebut memproduksi aneka macam souvenir berupa kotak *snack*, rantang, tudung saji, kotak tisu, keranjang parcel, sampai perabot furniture meliputi meja tamu, meja makan, serta pembatas ruangan dari anyaman bambu. Produk kerajinan tersebut kini telah dipasarkan di sekitar Ponorogo, Kediri, Jakarta, Surabaya, Makassar, hingga menembus pasar Brunei Darussalam, Inggris, dan Amerika Serikat.

Di samping itu, Kabupaten Trenggalek juga memiliki beberapa wilayah yang menjadi pusat industri kerajinan genteng. Terdapat lebih dari 100 pengrajin genteng di Dusun Nglayur, Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari. Selain itu sentra kerajinan genteng juga bias ditemukan di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, di Desa Sukowetan, Kec. Kamulan serta di Desa Petung Dongko.

Seperti halnya daerah-daerah lain, Kabupaten Trenggalek juga memiliki makanan khas yang sering dijadikan sebagai buah tangan para wisatawan. Salah satunya yaitu kue kering manco yang terbuat dari tepung ketan berselimut gula merah cair dan dilengkapi dengan taburan wijen. Sentra industri kue manco terdapat di Desa Sugihan, Kecamatan Kampak.

Selanjutnya ada juga industri sale pisang yang terdapat di Kecamatan Karangsono, Kabupaten Trenggalek. Berbeda dengan sale pisang di daerah lain, produk sale pisang di Karangsono di bentuk menyerupai buah anggur. Bentuknya yang unik dan rasanya yang nikmat membuat produk makanan ini banyak di minta pasar nasional seperti di Malang, Jakarta, Blitar, Semarang, Kediri, dan Surabaya.

Industri makanan lainnya yang tidak kalah populer yaitu industri tempe kripiq dan industri alen-alen. Untuk industri tempe kripiq berada di Desa Kranding, Kecamatan Pogalan, sedikitnya terdapat 30 orang produsen tempe kripiq yang telah menjalankan peluang usaha ini sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan untuk produsen alen-alen terdapat di Desa Sumbergedong, Desa Surodakan, dan Desa Ngantru Kec. Trenggalek.

Dalam pidatonya Bupati Trenggalek, Dr. Emil Dardak mengajak warga masyarakat untuk mencintai produk daerah sendiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan pemakaian produk asli Trenggalek secara bersama-sama, paling tidak bisa menguatkan dan mengembangkan keberadaan usaha mikro di Trenggalek. Ajakan ini di

sampaikan Emil Dardak usai menyerahkan 6 piagam penghargaan bagi 6 usaha mikro terbaik di Trenggalek, di Aula Dinas Koperasi dan UMKM, Selasa (14/3). Banyak alasan kenapa bupati ini mengajak masyarakat untuk mencintai dan menggunakan produk local ini. Salah satunya ternyata banyak hasil produksi pelaku UMKM Trenggalek yang ramai dipasarkan namun kurang dikenal di daerahnya sendiri.

Dijelaskan pula oleh Emil Dardak bahwa perdagangan dan UMKM merupakan momen yang baik untuk mengapresiasi para pelaku UMKM agar bias eksis dan menjadi unggulan yang baik bagi masyarakat di lapangan. Karena dapat menciptakan lapangan kerja di Trenggalek. Artinya pelaku usaha tidak tergantung pada kekuatan ekonomi dari dalam saja melainkan juga melayani yang ada diluar¹¹.

Banyak kiat telah dilakukan Bupati Trenggalek Emil Elestianto Dardak untuk memajukan usaha kecil menengah (UKM) di daerahnya. Salah satunya dengan membuat Communal Branding Trenggalek Gemilang. Melalui Communal Branding ini sekaligus untuk membuktikan jika pemerintah hadir. Karena produk UKM unggulan juga didorong menciptakan satu merk yang dapat dinikmati bersama. Emil memberikan contoh untuk produk susu harus punya izin Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM). Sementara untuk mendapatkan izin BPOM harus punya rumah produksi yang tidak gampang membuatnya karena butuh

¹¹ Warta Trenggalek, Edisi III. 2017, hal.13

biaya yang besar. Sebagai solusinya, pemerintah kemudian membangunkan rumah produksinya yang di kelola koperasi¹².

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus-menerus berubah Indonesia mengalami krisis ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relative tidak stabil. Dengan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri yang ada untuk tetap bertahan. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian¹³.

Usaha rumahan (*home industry*) yang ada di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang memproduksi berbagai macam jajanan khas Trenggalek, dan setiap unit mempunyai rata-rata pekerja sebanyak \pm 10 orang. Setiap satu buah rumah usaha yang dimiliki masyarakat, terdiri dari berbagai hasil produksi (produk), diantaranya ada kripik mbothe, kripik tempe, kue bakpia, tahu, manco, dan bahkan ada yang memproduksi lebih dari dua jenis produk. Hal ini dilakukan agar minat dan selera beli masyarakat makin meningkat serta konsumen tidak merasa jenuh.

¹²<http://surabaya.tribunnews.com/2017/12/02/kiat-emil-dardak-angkat-ukm-trenggalek-siapkan-communal-branding-dan-sertifikat-mutu>. (di unduh pada kamis, 12 april 2018, pkl 10:25)

¹³ Riski Ananda, Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), Jpm Fisip Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

Usaha rumahan yang berada di desa gembleb di dirikan oleh ibu Darwati. Usaha tersebut sudah berdiri kurang lebih selama satu tahun dan termasuk usaha yang terakhir kali berdiri di antara usaha bakpia lainnya yang sudah lama skitar 3 tahun. Usaha Bakpia Maharani tersebut berdiri sendiri, maksudnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Ibu Darwati memulai usaha ini dengan belajar membuat bakpia sendiri tanpa belajar di pabrik. Adapun dengan modal yang di gunakan ialah modal nya sendiri dan untuk saat ini dari pemerintah kabupaten Trenggalek belum memberikan bantuan berupa modal. Usaha tersebut memproduksi jajanan khas Trenggalek yaitu Bakpia, dan berbagai macam kue basah. Ada dua macam bakpia yang di produksi , diantaranya ialah bakpia basah dan bakpia kering. Usaha ibu Darwati memiliki karyawan yang berjumlah 19 karyawan. Dan kebanyakan adalah perempuan terutama yang belum berumah tangga.

Bakpia adalah makanan yang terbuat dari campuran kacang hijau dengan gula, yang dibungkus dengan tepung, lalu dipanggang. Istilah *bakpia* sendiri adalah berasal dari dialek Hokkian, yaitu dari kata "*bak*" yang berarti daging babi dan "*pia*" yang berarti kue, yang secara harfiah berarti roti berisikan daging. Di beberapa daerah di Indonesia, makanan yang terasa legit ini dikenal dengan nama pia atau kue pia¹⁴.

Usaha rumahan ini, merupakan salah satu usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk yang lumayan

¹⁴ Penegrtian Bakpia di unduh melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Bakpia_pada_24_April_2018, pkl 20.35.

banyak setiap harinya dan diharapkan dengan adanya usaha rumahan ini, dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan kerja bagi masyarakat. Serta dengan adanya usaha yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kripik, akan mendorong munculnya usaha yang lain¹⁵.

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alam¹⁶, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, industry kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin¹⁷.

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram¹⁸.

¹⁵ Soekartawi, *Agro Industri dalam Perspektif Social Ekonomi*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 31

¹⁶ Muchlis, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hal.6.

¹⁷ Sad sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2001) Cet. Ke-1. Hal. 60.

¹⁸ Adiwarmam, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha home industry tersebut, baik dari bahan-bahan produksi atau dalam pendistribusiannya, apakah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perpektif Ekonomi Islam”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap peran home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap peran home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian yang telah di tulis sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :
 - a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ,menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi usaha rumahan (*home industry*) .

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan IAIN Tulungagung

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan (*home industry*) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul diatas dan agar dapat memahami gambaran yang jelas, maka disini penyusun perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Konseptual

a. Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi

yang tergolong kedalam sektor sekunder¹⁹. Jadi pengertian home industry adalah sebuah usaha di bidang kegiatan ekonomi yang dijalankan di rumahnya sendiri.

b. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

c. Produksi dalam pandangan islam

Produksi dalam pandangan islam adalah produksi yang menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan (*home industry*) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Adalah untuk mengetahui peran home industry bakpia maharani dalam membantu masyarakat sekitar dalam masalah ekonomi dan untuk mengurangi pengangguran.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun

¹⁹ Riski Ananda, Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), Jpm Fisip Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

tetap pada satu kesatuan yang saling berkaitan dan melengkapi. Berikut ini adalah garis besar sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) Latar belakang masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Definisi Operasional, (f) Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) Kajian teori yang akan menjelaskan mengenai pengertian home industry, produksi, dan produksi dalam pandangan islam (b) Penelitian terdahulu (c) Kerangka Konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan memuat tentang (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisa data. Menguraikan Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perpektif Ekonomi Islam.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diangkat peneliti sesuai dengan fokus masalah berdasarkan fakta, opini, dan kajian teori yang relevan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutup meliputi kesimpulan, dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

